

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses yang dapat menjadikan manusia berkembang dalam hal potensi dirinya dan menjadikan manusia itu lebih dewasa (Duncan & Chinn, 2021). Proses dalam pendidikan yang dimaksud tidak terlepas dari kegiatan belajar, mengajar dan pembelajaran. Pendidikan merupakan seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu (Lestari & Meliasanti, 2022).

Menurut pandangan al-Ghazali dalam Tohari (2017) Pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman (Akbar, 2015). Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat An Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:”Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk meningkatkan potensi spiritual dan membentuk siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia (Risanti & Fatoni, 2022). Dalam mencapai tujuan tersebut siswa diharapkan dapat berperan aktif ketika pembelajaran di kelas.

Menurut Silberman (2016) bahwa keaktifan belajar adalah melaksanakan kegiatan belajar dalam kelas dengan penuh interaksi, diskusi, mempraktekkan keterampilan, mengajukan pertanyaan, dan bahkan mendorong siswa untuk mengajar satu sama lain. Keaktifan dapat membantu siswa terhadap hasil belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara dengan bapak Jaenudin selaku guru mata pelajaran PAI BP kelas XI yang peneliti lakukan di SMA Karya Pembangunan 2 Kota Bandung, dan hasil observasi awal diketahui guru telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang menggunakan metode tanya jawab dengan baik. Pelaksanaan pembelajarannya pun berjalan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun sebelumnya, mulai dari pembukaan guru membimbing siswa untuk berdoa, menyampaikan apersepsi, dan lain sebagainya. Metode yang digunakan yaitu metode tanya jawab mulai dari menyediakan permasalahan yang sesuai dengan materi yang dipelajari, kemudian mengajukan pertanyaan kepada siswa, membimbing siswa melakukan tanya jawab, menggali kemampuan siswa dalam diskusi, dan menyimpulkan materi bersama-sama. Dengan upaya yang dilakukan oleh guru dan penggunaan metode tanya jawab tersebut, menunjukkan sebagian besar siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Hal ini terlihat dengan kurangnya partisipasi aktif, minimnya bertanya atau menjawab selama proses pembelajaran, menunjukkan tingkat keterlibatan yang rendah. Selain itu hasil wawancara dengan beberapa siswa mengungkapkan bahwa selama ini guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti metode tanya jawab. kurangnya respon siswa terhadap materi atau pertanyaan yang disampaikan guru, dan siswa tidak antusias dengan pembelajaran yang berlangsung.

Di lihat dari hasil studi pendahuluan di atas maka dibutuhkan sebuah solusi. Salah satu solusi yang dihadirkan oleh peneliti adalah dengan menggunakan metode *the learning cell*. Metode *the learning cell* adalah suatu pembelajaran secara berpasangan, dalam metode ini salah satu orang berperan sebagai tutor/fasilitator bagi seorang lagi. Orang kedua berperan sebagai siswa/ peserta latihan kemudian saling bertanya dan menjawab secara bergantian berdasarkan materi bacaan yang sama (Lubis & Pulungan, 2018). Menurut Lutfiyani (2022) metode *the learning*

cell memiliki keunggulan yaitu dapat melibatkan siswa secara aktif dalam berfikir mengenai materi yang di ajarkan, dan, mendorong siswa untuk lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan pertanyaan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti metode pembelajaran *the learning cell* pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam kemudian menganalisis penerapan metode *the learning cell* dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMA Karya Pembangunan 2 Kota Bandung. Oleh karena itu pada penelitian ini dirumuskan judul “*Penerapan Metode The Learning Cell untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA Karya Pembangunan 2 Kota Bandung*”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *The Learning Cell* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Karya Pembangunan 2 Kota Bandung?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa setelah pelaksanaan metode *The Learning Cell* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Karya Pembangunan 2 Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh metode *The Learning Cell* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Karya pembangunan 2 Kota Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui penerapan metode *The Learning Cell* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Karya Pembangunan 2 Kota Bandung.

2. Mengetahui keaktifan belajar siswa setelah pelaksanaan metode pembelajaran *The Learning Cell* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Karya Pembangunan 2 kota Bandung.
3. Mengetahui pengaruh metode *The Learning Cell* terhadap keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Karya pembangunan 2 Kota Bandung.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Menambah wawasan pengetahuan mengenai metode pembelajaran *The Learning Cell* dan diharapkan semakin menumbuhkan kreatif inovasi pembelajaran, khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi sekolah

Manfaat bagi sekolah dari penelitian ini sebagai bahan informasi dan masukan kepada pihak civitas akademika SMA Karya Pembanguna 2 Kota Bandung mengenai bagaimana penerapan metode *The Learning cell* untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

b. Manfaat bagi guru

Manfaat bagi guru dari penelitian ini sebagai bahan informasi dan masukan untuk meningkatkan kreatifitas dalam menggunakan metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

c. Manfaat bagi siswa

Manfaat bagi siswa dari penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran.

d. Manfaat bagi penulis

Manfaat bagi penulis dari penelitian ini sebagai sumber pengetahuan dan penambahan wawasan sebagai calon pendidik.

e. Manfaat bagi peneliti lain

Manfaat bagi peneliti lain dari penelitian ini sebagai dasar untuk kegiatan penelitian selanjutnya yang sejenis.

E. Kerangka Berpikir

Metode pembelajaran adalah cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya supaya terjadi proses pembelajaran pada diri siswa (Ilyas & Armizi, 2020). Terdapat banyak jenis metode yang digunakan, mulai dari tradisional sampai dengan modern berbasis teknologi. Adapun metode peneliti terapkan adalah Metode *The learning cell*.

Metode *The learning cell* adalah salah satu dari pembelajaran kelompok, khususnya kelompok kecil. siswa diatur bebasang-pasangan, salah seorang diantaranya berperan sebagai tutor/fasilitator bagi seorang lagi. Orang yang kedua ini berperan sebagai siswa, peserta latihan ataupun seorang yang yang memerlukan bantuan. Setelah selesai, maka giliran peserta kedua untuk berperan sebagai tutor, fasilitator ataupun pelatih dan peserta pertama menjadi siswa ataupun peserta latihan (Sentika, 2019). Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran menggunakan metode *Learning Cell* menurut Suprijono (2012:122), sebagai berikut:

- a. Sebagai persiapan, dari penjelasan materi pembelajaran sebelumnya siswa diberi tugas membaca suatu bacaan kemudian menulis pertanyaan yang berhubungan dengan masalah pokok dari bacaan dan materi terkait lainnya.
- b. Pada awal pertemuan siswa ditunjuk untuk saling berpasangan dengan teman yang di senangi dengan membentuk kelompok kecil yang terdiri dari siswa A dan siswa B siswa A berperan sebagai tutor atau konsultan bagi siswa B, siswa B berperan sebagai siswa yang memerlukan bantuan.
- c. Setelah mendapatkan jawaban dari siswa B dan dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi dari guru, giliran siswa B yang berperan

sebagai tutor dan siswa yang berperan Sebagai siswa yang memerlukan bantuan begitu seterusnya.

- d. Setelah mendapatkan jawaban dari siswa B dan dilakukan koreksi atau diberi tambahan informasi dari guru, giliran siswa B yang berperan sebagai tutor dan siswa yang berperan Sebagai siswa yang memerlukan bantuan begitu seterusnya..

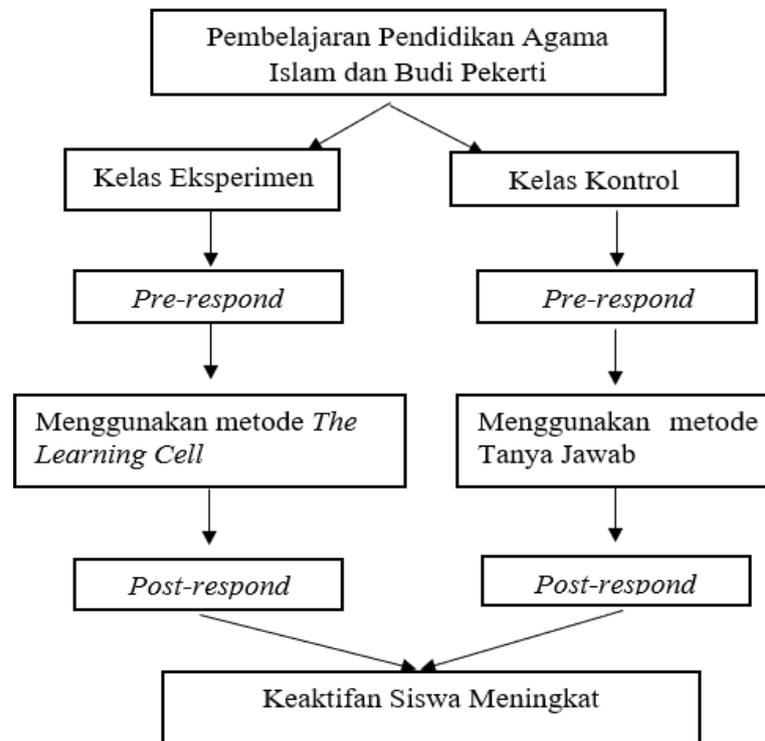
Dengan langkah-langkah metode diatas, peneliti harap siswa dapat lebih aktif dalam belajar.

Keaktifan belajar siswa merupakan kegiatan yang melibatkan siswa secara langsung selama proses pembelajaran (Naziah, 2020). Adapun indikator keaktifan belajar, yakni:

- a. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa turut serta melaksanakan tugas belajarnya.
- b. Siswa mau terlibat dalam pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Siswa mau bertanya kepada teman atau kepada guru apabila tidak memahami materi atau menemui kesulitan.
- d. Siswa mau berusaha mencari informasi yang dapat diperlukan untuk pemecahan persoalan yang sedang dihadapinya.
- e. Siswa melakukan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru.
- f. Siswa mampu menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya.
- g. Siswa berlatih memecahkan soal atau masalah.
- h. Siswa memiliki kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya. (Sudjana, 2016)

Keaktifan belajar siswa akan timbul ketika metode pembelajaran yang digunakan menarik dan dapat meningkatkan keaktifan siswa saat belajar. Oleh karena itu dengan menerapkan metode *The Learning Cell* siswa dapat meningkatkan keaktifan belajar (Setyaningrum, 2016). Untuk mengetahui penerapan metode *The Learning Cell* dalam meningkatkan keaktifan siswa pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat dilihat melalui bagan berikut:



Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atau rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan hanya berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Oleh karena itu, hipotesis juga dapat diartikan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik. Dengan demikian hipotesis pernyataan sementara yang masih lemah perlu di uji kebenarannya. Salah satu dugaan yang perlu dibuktikan kebenarannya adalah menyangkut hubungan dua variabel (Sugiyono, 2018)

Variabel-variabel yang diteliti adalah metode pembelajaran *The Learning Cell* (X) dan keaktifan siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Y).

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, secara teori X mempunyai pengaruh terhadap Y. maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

H₀ : Tidak terdapat peningkatan keaktifan siswa SMA Karya Pembangunan 2 Kota Bandung dengan menggunakan penerapan metode *the learning cell*

H_a : Terdapat peningkatan keaktifan siswa SMA Karya Pembangunan 2 Kota Bandung dengan menggunakan penerapan metode *the learning cell*

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu ini adalah penelitian dengan judul yang relevan namun terdapat beberapa perbedaan dalam objek, tempat, dan variabel dalam penelitiannya. Adapun hasil penelitian terdahulu dalam penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian dari Sentika (Sentika, 2019) dengan judul Penerapan Metode Pembelajaran *The Learning Cell* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Pai Siswa Kelas VIII A di SMPN 14 Seluma. Penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII. A SMP Negeri 14 seluma sebanyak 30 siswa. Rata-rata hasil belajar siswa pada prasiklus sebesar 43%, siklus I meningkat menjadi 63% dan siklus II meningkat menjadi 100%. Adapun hasil observasi guru pada siklus satu mendapatkan skor 33 dengan kategori baik dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 58 skor dengan kategori amat baik. Sedangkan hasil observasi siswa pada siklus I mendapatkan 26 skor dengan kategori cukup dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 43 dengan kategori baik. Penelitian terdahulu lebih banyak membahas mengenai dampak metode terhadap hasil belajar, sedangkan peneliti lebih membahas efektivitas metode terhadap keaktifan belajar siswa.
2. Hasil penelitian dari Faizatina (2022) dengan judul Pengaruh Strategi Pembelajaran *The Learning Cell* Terhadap Keaktifan Siswa Pada Mata

Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas IX Di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil pengolahan data persentase, menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *the learning cell* pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam masuk dalam kategori kuat dan keaktifan siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam masuk dalam kategori kuat. Sumbangan yang diberikan metode *the learning cell* terhadap keaktifan siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam kelas IX di MTs Mazro'atul Huda Karanganyar Demak Tahun Pelajaran 2021/2022 adalah sebesar 23,5%. Adapun 76,5% nya, keaktifan siswa dipengaruhi oleh Tindakan lain selain *the learning cell*. Penelitian terdahulu lebih kepada pengaruh strategi dari metode *the learning cell* terhadap keaktifan siswa, sedangkan peneliti lebih membahas bagaimana penerapan metode *the learning cell* untuk meningkatkan keaktifan siswa.

3. Hasil penelitian dari Septika (2016) Skripsi ini membahas tentang Penerapan Metode The Learning Cell dan pengaruhnya terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Al-Islam Materi Asmaul Husna Kelas X di SMA 'Aisyiyah 1 Palembang. Adapun sampling dalam penelitian ini sebanyak 74 orang, 37 siswa kelas eksperimen dan 37 kelas kontrol. untuk mendapatkan data, penulis melakukan eksperimen pada kelas eksperimen dengan memberikan tes. untuk analisis data sendiri penulis menggunakan rumus uji test "t". Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sebelum menggunakan metode The Learning Cell dapat dikatagorikan "sedang" siswa memperoleh sekor tertinggi 12 orang (32%), sekor sedang sebanyak 15 orang (41%) dan yang rendah 10 (27%). Hasil belajar siswa setelah menerapkan metode The Learning Cell dapat dikatakan sedang siswa memperoleh sekor tertinggi 12 orang (32%), sekor sedang sebanyak 15 orang (41%) dan yang rendah 10 (27%). Penelitian terdahulu lebih banyak membahas mengenai dampak metode terhadap hasil belajar, sedangkan

peneliti lebih membahas efektivitas metode terhadap keaktifan belajar siswa

4. Hasil penelitian dari Sara Septia (2019) skripsi ini membahas tentang penerapan model pembelajaran *the learning cell* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa smp. Adapun hasil peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa, dapat dilihat pada Tabel 4.38 dan 4.39 Rekapitulasi Hasil N-Gain menunjukkan terjadinya peningkatan kemampuan komunikasi matematis pada materi kubus dan balok, hasil yang didapat adalah kelas eksperimen dan kelas control memiliki perbedaan kemampuan komunikasi matematis pada materi kubus dan balok. Dimana hasil rata-rata kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *The Learning Cell* yaitu 0,37 lebih tinggi dibandingkan dengan hasil rata-rata kelas kontrol yang diterapkan model pembelajaran konvensional yaitu 0,18. Peneliti terdahulu lebih membahas mengenai model pembelajaran *the learning cell* terhadap hasil belajar, sedangkan peneliti lebih membahas kepada penerapan metode *the learning cell* terhadap keaktifan belajar.
5. Hasil penelitian dari Arina Ulfah Abdullah (2015) skripsi ini membahas tentang penerapan *model the learning cell* untuk meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam pokok bahasan rencana penyerangan pasukan bergajah terhadap kabah. Adapun Proses pembelajaran dengan menggunakan *The Learning Cell* pada mata pelajaran SKI pokok bahasan rencana penyerangan pasukan bergajah di kelas III MI Darussalam pada setiap siklus, dilihat dari aktivitas guru dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil dari observasi juga selalu mengalami peningkatan yakni siklus I 84,6%, siklus II 84,6%, dan siklus III yakni 92,3%. Demikian pula mengenai aktivitas siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari keseluruhan rata-rata aktivitas siswa yakni siklus I 73,1% , siklus II 75,3% dan siklus III 88,5%. Peneliti terdahulu lebih membahas mengenai penerapan model pembelajaran *the learning cell* terhadap hasil belajar kognitif siswa, sedangkan peneliti

lebih membahas kepada penerapan metode the learning cell terhadap keaktifan belajar.

